

**SKRIPSI**

**PERANAN GURU PPKn DALAM MENANAMKAN RASA NASIONALISME  
SISWA KELAS X DI SMA MUHAMMADIYAH SAPE  
TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Penulisan Skripsi Sarjana Strata Satu (S1)  
Pada Program Studi Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

**ALDA FITRIANI**  
**NIM. 118130009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
TAHUN AJARAN  
2022-2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN  
SKRIPSI**

**PERANAN GURU PPKn DALAM MENANAMKAN RASA NASIONALISME  
SISWA KELAS X DI SMA MUHAMMADIYAH SAPE  
TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

Telah memenuhi syarat dan disetujui  
Tanggal, 03 Agustus 2022

**Dosen Pembimbing I**



**Drs. H. Kamalludin, HA,SH.,M.Pd**  
NIDN. 89576300021

**Dosen Pembimbing II**



**Hafsah, S.Pd.,M.Pd**  
NIP. 196905062007012037

**Menyetujui:**

**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Ketua Program Studi**



**Abdul Sakban, S.Pd.,M.Pd**  
NIDN.0824048404

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**PERANAN GURU PPKn DALAM MENANAMKAN RASA NASIONALISME  
SISWA KELAS X DI SMA MUHAMMADIYAH SAPE  
TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

Skripsi atas nama Alda Fitriani telah dipertahankan di depan Dosen Penguji Program  
Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarga Negara Fakultas Keguruan Dan Ilmu  
Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 05 Agustus 2022

**Dosen Penguji**

**Drs. H. Kamalludin, HA,SH.,M.Pd**  
NIDN. 89576300021

(Ketua) (.....)

**Hafsah, S.Pd.,M.Pd**  
NIP. 196905062007012037

(Anggota) (.....)

**ISNAINI, S.Pd.,M.Pd.,M.H**  
NIDN. 0803058401

(Anggota) (.....)

**Mengesahkan**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**Dekan**

**Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si**  
NIDN. 0821078501

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Alda Fitriani

Nim : 118130009

Alamat : Kekalek Gerisak

Memang Skripsi yang berjudul **Peranan Guru PPKn Dalam Menanamkan Rasa Nasionalisme Siswa Kelas X Di SMA Muhammadiyah Sape Tahun Pelajaran 2022-2023** adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicatumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pertanyaan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak maupun.

Mataram, 05 Agustus 2022  
Yang membuat pernyataan,



Alda Fitriani

Nim: 118130009





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.unmat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@unmat.ac.id](mailto:perpustakaan@unmat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ALDA FITRIANI  
NIM : 118130009  
Tempat/Tgl Lahir : BUGIS 07 - Desember - 2000  
Program Studi : PPKn  
Fakultas : FKIP  
No Hp : 085 333 635 899  
Email : aldafitriany73@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

PERANAN GURU PPKn DALAM MENANAMKAN  
RASA NASIONALISME SISWA KELAS X DI SMA  
MUHAMMADIYAH SAPE TAHUN PELAJARAN 2022-2023

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 48%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 12 - September - 2022

Penulis



ALDA FITRIANI  
NIM. 118130009

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.  
NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ALDA FITRIANI  
NIM : 118130009  
Tempat/Tgl Lahir : BUGIS 07 - 12 - 2000  
Program Studi : PPKn  
Fakultas : FKIP  
No. Hp/Email : aida.fitriany73@gmail.com  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

PERANAN GURU PPKn DALAM MENANAMKAN RASA NASIONALISME  
SISWA KELAS X DI SMA MUHAMMADIYAH SAPE  
TAHUN PELAJARAN 2022 - 2023

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.  
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 12 - September - 2022

Penulis



ALDA FITRIANI  
NIM. 118130009

Mengetahui,  
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

## **MOTTO**

Jangan bandingkan prosesmu dengan orang lain karena tidak semua bunga tumbuh mekar secara bersamaan.



## PERSEMBAHAN

Janganlah menunggu menjadi bahagia agar engkau bisa tersenyum, tetapi tersenyum agar engkau bahagia

Dengan Cinta Kasih Skripsi ini Kupersembahkan:

1. Untuk Ibu dan Bapakku yang telah banyak memberikan pengorbanan tenaga untuk tetap selalu mendo'akan saya, dan dukungan sehingga saya bisa menyelesaikan Skripsi ini, beserta kakaku yang tercinta ikut serta memberikan motivasi dan adik-adiku semua keluarga yang telah mendo'a dan mendukung cita-citaku.
2. Untuk orang yang kucinta yang selalu mencintaiku.
3. Untuk dosen pembimbing yang selalu menuntun hingga aku mengenal arti dan makna pendidikan dalam sebuah kehidupan.
4. Untuk teman-teman dan semua pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan.
5. Dan tidak lupa pula untuk almamater hijau yang melambangkan ketulusan dalam gerak gerik langkah yang aku tuju.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dikhaturkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena dengan rahmat dan kasih karunianya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peranan Guru PPKn Dalam Menanamkan Rasa Nasionalisme Siswa Kelas X Di SMA Muhammadiyah Sape Tahun Pelajaran 2022-2023”**.

Skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar sarjana akademik strata satu pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT). Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih.

- a. Bapak Dr. H. Arsyah Abd Gani, M.Pd selaku rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
- b. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
- c. Bapak Drs. H. Kamaluddin, SH., M.Pd, sebagai dosen pembimbing I.
- d. Ibu Hafsah, S. Pd., M. Pd sebagai dosen pembimbing II.
- e. Bapak Abdul Sakban, S.Pd., M.Pd selaku ketua program studi PPKn.
- f. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan selama kuliah.
- g. Kedua orang tua saya tiada hentinya memberikan dorongan agar segera menyelesaikan skripsi ini.

h. Ibu Kepala SMA Muhammadiyah Sape Desa Naru Kecamatan Sape  
Kabupaten Bima

Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang turut berpartisipasi dalam proses penyusunan skripsi ini.

Segala bantuannya semoga Allah SWT membalas semua kebaikannya, akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mahasiswa.

Mataram, 05 Agustus 2022

Alda Fitriani  
118130009



**Alda Fitriani, 2022. Peranan Guru PPKn Dalam Menanamkan Rasa Nasionalisme Siswa Kelas X Di SMA Muhammadiyah Sape Tahun Pembelajaran 2022-2023**

Skripsi. Mataram : Universitas Muhammadiyah Mataram

**Pembimbing I : Drs. H. Kamaluddin H. Ahmad, SH.,M.P**  
**Pembimbing II : Hafsa, S.Pd., M.Pd**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peranan Guru PPKn Dalam Menanamkan Rasa Nasionalisme Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah Sape Tahun Pembelajaran 2022-2023, untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat dalam menanamkan rasa nasionalisme siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Sape, dan untuk mengetahui strategi yang efektif dalam menghadapi dalam menghadapi hambatan dalam menanamkan rasa nasionalisme siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Sape Tahun Pembelajaran 2022-2023.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, peneliti menggunakan penelitian kuaalitatif karena kualitatif tidak terlepas dari wawancara dan observasi yang akan melibatkan tempat dan peristiwa yang terjadi. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat berhasil sesuai dengan tujuan. Melalui tempat dan peristiwa peneliti dapat memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu dengan menggunakan instrumen observasi dan tindakan langsung Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi literatur dari berbagai sumber seperti buku, jurnal dan yang lainnya.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa peran Guru PPKn sangat penting dalam meningkatkan sikap nasionalisme pada siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Sape Tahun Pembelajaran 2022-2023, Guru PPKn sebagai pembimbing, Guru PPKn sebagai jembatan antar generasi, Guru PPKn sebagai Stimulus kreativitas dan Guru PPKn sebagai Otoritas. Sedangkan bentuk sikap Nasionalisme pada siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Sape sebagai berikut: Sikap Nasionalisme dalam hal bangga menjadi bangsa Indonesia, Sikap Nasionalisme dalam hal rela berkorban, Sikap Nasionalisme dalam hal menerima kemajemukan dan Sikap Nasionalisme dalam hal menghargai jasa para pahlawan.

**Kata Kunci: Peranan, Guru, Menanamkan, Nasionalisme**

Alda Fitriani, 2022. "**The Role of Civics Teachers in Instilling a Sense of Nationalism at Class X Students in SMA Muhammadiyah Sape in Academic Year 2022-2023**". A Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram

**First Advisor** : Drs. H. Kamaluddin H. Ahmad, SH., M.P  
**Second Advisor** : Hafsa, S.Pd., M.Pd

### ABSTRACT

This study's objectives were to identify the role of PPKn teachers in developing a sense of nationalism in class X pupils at SMA Muhammadiyah Sape for the academic year 2022–2023, to identify the motivating and impeding elements in this regard, and to identify successful techniques in overcoming challenges developing a sense of nationality in SMA Muhammadiyah Sape's Class X students during the academic year 2022-2023. Researchers utilize qualitative research because it cannot be isolated from interviews and observations that will involve places and events that occur. The methodology used in this study is a descriptive qualitative approach. This is done to help researchers succeed in meeting their goals. By employing observational tools and taking direct action, researchers can gather information from locations and occurrences that is relevant to the problem being studied. In order to acquire data, many sources of literature, including books, journals, and others, are studied. The findings indicate that civics teachers play a crucial role in helping Class X students at SMA Muhammadiyah Sape develop a more nationalistic attitude during the 2022–2023 academic year. They also demonstrate the importance of civics teachers as mentors, generational bridge builders, creativity stimulators, and authorities. In the meantime, nationalism takes the following forms among Class X SMA Muhammadiyah Sape students: nationalism in terms of pride in being an Indonesian nation, nationalism in terms of willingness to make sacrifices, nationalism in terms of acceptance of pluralism, and nationalism in terms of appreciating the services of heroes.

**Keywords:** *Role, Teacher, Embedding, Nationalism*

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UMMA  
P3B  
Humaira, M.Pd  
NIDN. 0803048601



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iv
SURAT HASIL PLAGIASI .....	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTO .....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK .....	xi
ABSTRACT .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
<b>BAB I Pendahuluan</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan.....	5
1.4 Manfaat.....	5
<b>BAB II Tinjauan Pustaka</b>	
2.1 Penelitian yang relevan .....	7
2.2 Peran dan tanggung jawab guru .....	8
2.3 Pengertian Nasionalisme .....	10
2.4 Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan .....	15
2.5 Pengertian Pancasila.....	18
2.6 Pentingnya pancasila bagi peserta didik.....	21
2.7 Pentingnya nasionalisme siswa berdasarkan pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.....	21
2.8 Faktor pendukung dan penghambat guru ppkn dalam membina	

karakter nasionalisme peserta didik berdasarkan pancasila .....	22
2.9 Strategi guru ppkn dalam mengembangkan rasa nasionalisme kepada siswa.....	23
2.10 Hipotesis.....	25
<b>BAB III Metode Penelitian</b>	
3.1 Rancangan Penelitian .....	26
3.2 Lokasi Penelitian .....	27
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	27
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	29
3.5 Instrumen Penelitian.....	31
3.6 Metode Analisis Data .....	32
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian .....	34
4.1.1 Gambaran umum lokasi penelitian .....	34
4.1.1.1 Data SMA Muhammadiyah Sape .....	34
4.1.1.2 Visi Dan Misi.....	34
4.1.1.3 Tata Tertib Sekolah.....	35
4.2 Pembahasan.....	37
4.2.1 Peranan guru dalam menanamkan rasa nasionalisme kepada siswa.....	37
4.2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman rasa nasionalisme di Kelas X SMA Muhammadiyah Sape .....	38
4.2.2.1. Faktor Pendukung rasa nasionalisme di Kelas X SMA Muhammadiyah Sape .....	38
4.2.2.2. Faktor Penghambat rasa nasionalisme di Kelas X SMA Muhammadiyah Sape .....	39
4.2.3. Strategi yang tepat dalam menanamkan rasa nasionalisme terhadap peserta didik .....	41

**BAB V PENUTUP**

5.1 Simpulan ..... 46  
5.2 Saran .....47

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak agama, suku dan ras. Tentu saja, keberadaan keragaman ini harus dijaga agar tidak terjadi konflik. Konflik ini dapat dihindari jika masyarakat mengadopsi sikap nasionalistik. Berbicara tentang nasionalisme, secara historis, perkembangan nasionalisme di Indonesia erat kaitannya dengan sejarah perjuangan bangsa Indonesia untuk merebut kemerdekaan dari penjajah. Perjuangan bangsa Indonesia sudah dimulai di Nusantara sejak zaman kerajaan. Secara historis, Indonesia adalah negara yang dijajah oleh Belanda selama berabad-abad. Upaya bangsa Indonesia untuk melawan dan menolak kolonialisme merupakan manifestasi dari segala penderitaan dan tekanan yang mereka alami, yang dikenal dengan nasionalisme. (Ismayanti 2020). Senada dengan hal tersebut, Subarsono (2011) berpendapat bahwa nasionalisme memiliki sejumlah dimensi yang sangat luas, di antaranya nasionalisme dalam hal sejarah kehidupan dan proses-proses yang membentuk bangsa (negara), termasuk mencerminkan sejarah masa lalu.

Tentu saja dari segi sejarah, nasionalisme di setiap negara berbeda-beda. Tidak hanya untuk orang-orang dari generasi yang sama tetapi tinggal di negara yang berbeda, tetapi juga untuk orang-orang yang tinggal di negara yang sama.

Revolusi teknologi, informasi dan komunikasi terasa menjadikan dunia seakan tiada memiliki batasan. Keberadaan internet membantu



mengetahui sesuatu yang terjadi bahkan dibelahan dunia lain sekalipun. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan di era modernisasi yang semakin meningkat, terutama di dunia globalisasi saat ini. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat penting untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Pendidikan dalam sudut pandang historis dimulai dari adanya kehidupan manusia dan terus berlangsung sepanjang hayat (*long life education*). Konsep tentang pendidikan yang banyak diajarkan di lembaga pendidikan guru adalah untuk mencapai proses kedewasaan bagi peserta didik hingga mampu menetapkan suatu keputusan secara mandiri dan bertanggung jawabkan materi yang diberikan.

Penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari keberadaan pendidikan formal yaitu sekolah. Sekolah adalah tempat di mana pengetahuan diperoleh di bawah bimbingan guru dan pendidik. Proses pendidikan di sekolah bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang tangguh dan konsisten berjuang membela NKRI. Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat nasionalisme dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara dan berbangsa yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 terus ditingkatkan, terutama untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang negara kesatuan bangsa. Republik Indonesia. harus Melalui pendidik yang terdidik di sekolah, kita akan mewariskannya kepada generasi muda sebagai generasi penerus.

Pengetahuan dan teknologi sudah menjadi prioritas dalam era globalisasi seperti sekarang ini. Informasi yang tidak terbatas akan sangat membahayakan apabila tidak didasari dengan pendidikan yang menunjang. Pentingnya pendidikan membuat pemerintah untuk terus mengupayakan inovasi untuk pendidikan yang lebih baik. Sejalan dengan pernyataan tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa: fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan Membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam Rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; dan tujuan pendidikan Nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kegiatan membaca khususnya pada mata pelajaran PPKn masih sangat kurang. Hal ini dilatar belakangi oleh rasa ingin tahu yang dimiliki oleh peserta didik masih sangatlah kurang. Hal ini sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran PPKn yang membahas tentang sejarah Di nilai-nilai nasionalisme.

Implementasi pancasila sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Bila tidak menerapkan pancasila sebagai landasan dalam berkehidupan bersama, maka dapat menimbulkan berbagai masalah yang dapat merugikan diri sendiri maupun oleh orang lain. Oleh karena itu, tidak boleh lupa untuk selalu melandaskan Pancasila dan tetap menjaga keutuhan nilai dari Pancasila

itu sendiri. Meskipun banyak orang maupun pihak yang ingin memecah belah negara dengan mengganggu nilai-nilai pancasila, tidak boleh goyah. Harus berpegang teguh pada pancasila yang menyatukan Indonesia yang sangat luas ini. Nilai-nilai pancasila merupakan hasil kerja keras para leluhur yang ingin Indonesia dapat hidup dengan damai dan tenteram. Sebagai anak muda, harus bisa selalu menjaga keutuhan nilai-nilai pancasila agar tidak pudar karena budaya-budaya luar yang masuk ke Indonesia. Apalagi sekarang ancaman bisa datang dari mana saja. Bisa saja dari internet, paham tidak benar, dan lain-lain.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1 Apa peran guru PPKn dalam menanamkan rasa nasionalisme siswa kelas X SMA Muhammadiyah Sape tahun pembelajaran 2022-2023
- 1.2.2 Faktor pendorong dan penghambat apa saja yang dihadapi dalam menanamkan rasa nasionalisme siswa kelas X SMA Muhammadiyah Sape Tahun pembelajaran 2022-2023
- 1.2.3 Strategi apa yang efektif untuk menanamkan rasa nasionalisme siswa kelas X SMA Muhammadiyah Sape tahun pembelajaran 2022-2023

### **1.3 Tujuan**

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan peran guru PPKn dalam menanamkan rasa nasionalisme siswa kelas X SMA Muhammadiyah Sape tahun pembelajaran 2022-2023
- 1.3.2 Untuk mengetahui Faktor pendorong dan penghambat guru PPKn dalam menanamkan rasa nasionalisme siswa kelas X SMA Muhammadiyah Sape Tahun pembelajaran 2022-2023
- 1.3.3 Untuk mengetahui strategi yang efektif dalam menghadapi hambatan dalam menanamkan rasa nasionalisme siswa kelas X SMA Muhammadiyah Sape tahun pembelajaran 2022-2023

### **1.4 Manfaat**

#### **1.4.1 Manfaat bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan SMA Muhammadiyah Sape dapat memberikan pengalaman berharga bagi guru PPKn dalam mempromosikan sikap nasionalis terhadap kinerja siswa.

#### **1.4.2 Manfaat Bagi Peserta didik**

Hasil penelitian ini di harapkan siswa dapat dibuat memahami pentingnya menumbuhkan sikap nasionalisme dalam keberhasilan akademik mereka untuk mencegah ancaman yang dapat mempengaruhi keutuhan negara.

#### **1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat Menambah wawasan tentang peran guru PPKn dalam upaya menumbuhkan karakter nasionalis di prestasi



belajar peserta didik,dan menjadi referensi bagi peneliti untuk penelitian dikemudian hari.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian yang relevan**

Penelitian yang relevan adalah penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian dengan tujuan untuk menghindari plagiarisme, duplikasi dan menjamin validitas dan reliabilitas penelitian yang dilakukan. Dua penelitian terkait digunakan dalam pengembangan penelitian ini.

2.1.1 Novitasari Iriane Rawantina dan I Made Arsana melakukan penelitian tentang “Penanaman Nilai Nasionalisme Dan Patriotisme Untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 4 Sidoarjo”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengukur sejauh mana efektifitas nilai nasionalisme dan patriotisme yang ditanamkan pada peserta didik dalam mengembangkan kemampuan belajar peserta didik khususnya mata pelajaran PPKn.

2.1.2 Surani Tri Rahayu melakukan penelitian tentang “Penerapan Metode Role Playing Untuk Menanamkan Sikap Nasionalisme Dan Prestasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 1 Pedan”, Penelitian tersebut menghasilkan suatu hal penting terkait sikap nasionalisme dalam menanamkan prestasi belajar yaitu dengan membiasakan bersifat membantu dan menolong sesama serta menanamkan rasa peduli akan

bangsa dan negara dalam meningkatkan efektifitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi belajar.

## **2.2 Peran dan tanggung jawab guru**

Tabrani Rusyan (1990) mengemukakan fungsi dan peran guru sebagai berikut:

1. Guru sebagai pendidik dan pengajar
2. Guru sebagai anggota masyarakat, guru perlu bergaul baik dengan masyarakat
3. Guru sebagai pemimpin, guru harus menjadi pemimpin yang baik
4. Guru sebagai administrator menghadapi kontrol yang perlu diterapkan di sekolah.
5. Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar harus menguasai konteks belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas.

Pendapat Adams dan Decey dalam Moh.Uzer Usman (1990) adalah bahwa “pemimpin kelas, pengawas, pengatur lingkungan, peserta, fasilitator, perencana, pengawas, motivator, penanya, evaluator, dan penasihat.

Berdasarkan penelitian yang dikutip oleh Mulyasa (2005:37), setidaknya ada enam peran guru.

1. Guru sebagai pendidik  
Guru adalah karakter, panutan dan identitas bagi siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, termasuk tanggung jawab, wewenang, kemandirian, dan disiplin.
2. Guru sebagai pengajar  
Guru membantu menumbuhkan siswa untuk mempelajari apa yang belum diketahui, untuk membentuk kompetensi mereka, dan untuk memahami standar yang harus mereka pelajari.
3. Guru sebagai pembimbing  
Kompetensi yang perlu dikuasai guru sebagai supervisor adalah guru perlu merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang ingin dicapai. Guru perlu memeriksa keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan guru perlu memaknai kegiatan pembelajaran dan melakukan penilaian.
4. Guru sebagai pelatih  
Guru bertugas melatih siswa sesuai dengan potensinya dalam pembentukan keterampilan dasar. Latihan-latihan yang dilakukan siswa ini menunjukkan penguasaan kompetensi dasar dan keterampilan.

5. Guru sebagai penasehat  
Guru membantu siswa untuk dapat membuat keputusan sendiri
6. Guru sebagai model dan teladan  
Guru sebagai panutan adalah panutan bagi siswanya. Apa yang dilakukan guru harus menjadi pedoman yang baik bagi siswa. Keteladanan guru terletak pada sifat kegiatan pembelajaran, dan jika guru tidak mau menerima atau menggunakannya secara konstruktif, ini mengurangi efektivitas pembelajaran.

Tugas Guru Menurut Oemar Hamalik (2005), guru memiliki beberapa tugas.

1. Tanggung jawab moral

Setiap guru profesional berkewajiban menghayati dan mengamalkan Pancasila dan bertanggung jawab mewariskan moral. Pancasila serta nilai-nilai undang-undang dasar 1945 kepada generasi muda, tanggung jawab ini merupakan tanggung jawab moral bagi setiap guru di Indonesia. Dalam keterampilan ini setiap guru harus memiliki kompetensi berupa kemampuan menghayati dan mengamalkan Pancasila.

2. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah

Guru bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan pendidikan di sekolah dalam hal membimbing dan mengajar siswa. Tanggung jawab ini diwujudkan dalam bentuk melakukan pengembangan kurikulum, membimbing belajar siswa, mengembangkan pribadi, karakter dan kemampuan fisik siswa, menganalisis kesulitan belajar dan menilai kemajuan belajar siswa.

3. Tanggung jawab dalam bidang masyarakat

Seorang guru profesional tidak dapat memisahkan dirinya dari ranah kehidupan publik. Di satu sisi, guru adalah warga masyarakat, dan di sisi



lain, guru bertanggung jawab untuk mempromosikan persatuan dan integritas nasional dan untuk keberhasilan pembangunan bangsa. Oleh karena itu, guru harus menguasai dan memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan berbangsa, termasuk suku, adat, adat istiadat, norma, kebutuhan, dan kondisi lingkungan.

#### 4. Tanggung jawab dalam bidang keilmuan guru

Sebagai seorang ilmuwan, Anda bertanggung jawab untuk memajukan ilmu pengetahuan, terutama spesialisasi Anda. Tanggung jawab ini diwujudkan dalam bentuk penelitian dan pengembangan. Guru harus kompeten dalam bagaimana penelitian dilakukan. B. Bagaimana mengembangkan desain penelitian, merumuskan masalah, menentukan alat pengumpulan data, melakukan sampling, dan mengelola data dengan menggunakan teknik statistik yang tepat. Selain itu, dosen harus mampu membuat laporan hasil penelitiannya agar dapat disebarluaskan.

### 2.3 Pengertian Nasionalisme

Secara etimologis, nasionalisme berasal dari kata : "natie" yang berarti dilahirkan/keturunan, "nation" yang berarti bangsa, "national" yang berarti rasa kebangsaan, atau "nationalist" yang berarti orang yang cinta persatuan/bangsa. Dengan demikian nasionalisme bisa didefinisikan menjadi dua pengertian:

1. Nasionalisme (lama) adalah paham kebangsaan yang berdasarkan kepada kejayaan masa lampau.
2. Nasionalisme (modern) adalah paham kebangsaan yang menolak penjajahan untuk membentuk negara yang bersatu, berdaulatan, dan demokrasi.

Mifdal zusron alfaqi, (2015) Nasionalisme adalah paham yang memandang kesetiaan tertinggi setiap individu kepada suatu negara atau bangsa, atau suatu sikap spiritual, perilaku individu atau kolektif, yang menunjukkan tingkat kesetiaan dan pengabdian yang tinggi kepada suatu bangsa atau negara. Nasionalisme diperlukan untuk kelangsungan hidup negara dan memiliki keinginan untuk menanamkan rasa persatuan, kesatuan dan cinta tanah air dalam negeri. (Susanto, 2018).

Menurut (Rismayanti, 2016), nasionalisme adalah paham untuk menciptakan dan memelihara kedaulatan nasional dengan mewujudkan konsepsi bersama tentang identitas bagi sekelompok orang yang memiliki tujuan atau cita-cita yang sama dalam mewujudkan kepentingan nasional. Sila Pancasila kita adalah mengakui bahwa mereka adalah makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan bahwa bangsa Indonesia adalah bagian dari kemanusiaan.

Dapat disimpulkan bahwa nasionalisme adalah pemahaman tentang individu atau individu yang sangat setia dalam pengabdianya kepada negara dan kelompok orang yang memiliki tujuan yang sama untuk menghasilkan kepentingan nasional.

Salah satu permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia dewasa ini adalah mudurnya semangat nasionalisme dan patriotisme di kalangan generasi muda. Hal ini disebabkan banyaknya pengaruh budaya asing yang banyak masuk di negara Indonesia akibatnya banyak generasi muda yang melupakan budaya sendiri karena menganggap bahwa budaya asing

merupakan budaya yang lebih modern dibanding budaya bangsa sendiri. Hal ini berakibat nilai-nilai luhur bangsa banyak diabaikan hampir terjadi di sebagian besar generasi muda.

### 2.3.1 Tujuan nasionalisme

Menurut Utama Andri (2019) Pada dasarnya nasionalisme yang muncul di banyak Negara memiliki tujuan sebagai berikut:

1. menjamin kemauan dan kekuatan mempertahankan masyarakat nasional melawan musuh dari luar sehingga melahirkan semangat rela berkorban
2. menghilangkan ekstremisme (tuntutan yang berlebihan) dari warga Negara (individu dan kelompok)

Jadi dapat disimpulkan tujuan nasionalisme adalah mempertahankan Negara untuk paham yang memecahkan belah kedaulatan negara. Sehingga rasa Nasionalisme ini menghasilkan siswa yang memiliki semangat rela berkorban untuk bangsa dan Negara.

### 2.3.2 Bentuk nasionalisme

Menurut Wuri Wuryandani, (2010) Bentuk-bentuk nasionalisme antara lain:

1. Nasionalisme kewarganegaraan Juga dikenal sebagai nasionalisme sipil. Nasionalisme semacam ini adalah nasionalisme di mana negara memperoleh kebenaran politik dari partisipasi aktif rakyat, "kehendak rakyat" dan "representasi politik". Teori nasionalisme pada awalnya dikembangkan dan dikemukakan oleh Jean-Jacques Rousseau.
2. Nasionalisme Etnis Suatu bentuk nasionalisme sipil di mana negara memperoleh kebenaran politik dari asal-usul sosial dan budaya etnisnya.

Hal ini dikemukakan oleh Johann Gottfried von Herder yang memperkenalkan istilah "orang".

3. Nasionalisme Romantis Nasionalisme organik, atau nasionalisme identitas, berasal dari nasionalisme etnis, di mana negara memperoleh kebenaran politik sebagai hasil dari bangsa dan ras, dan, sesuai dengan semangat romantisme, perwujudan budaya etnis, Tergantung pada romantisme cita-cita. Sejarahnya memenuhi tradisi yang dirancang untuk konsep nasionalisme romantis. Misalnya, The Brothers Grimm karya Herder adalah kumpulan cerita yang berkaitan dengan etnis Jerman.
4. Nasionalisme budaya Nasionalisme budaya adalah bentuk nasionalisme di mana negara-negara memperoleh kebenaran politik mereka dari budaya umum mereka daripada dari karakteristik genetik seperti warna kulit atau ras. Contoh terbaik adalah orang Cina, yang percaya bahwa negara didasarkan pada budaya. Dimana Manchu dan minoritas lainnya masih dianggap sebagai warga negara China, komponen rasial ditinggalkan.
5. Nasionalisme Nasional Berbagai nasionalisme borjuis, selalu dikaitkan dengan nasionalisme etnis. Sentimen nasionalis begitu kuat sehingga mereka lebih diutamakan daripada hak dan kebebasan universal. Keberhasilan suatu negara selalu bertentangan dengan prinsip-prinsip masyarakat demokratis. Mengelola negara-bangsa adalah argumen yang sangat bagus, seolah-olah Anda mencoba menciptakan kerajaan yang lebih baik untuk diri Anda sendiri. Misalnya, massa Belgia, yang dengan gigih menentang realisasi hak yang sama dan otonomi yang lebih besar bagi nasionalisme Fleming. Ketika nasionalisme kuat, loyalitas masyarakat dan daya tarik lokal akan ada secara sistematis.
6. Nasionalisme agama Nasionalisme agama adalah bentuk nasionalisme di mana suatu negara memperoleh legitimasi politiknya dari kesetaraan agama. Meskipun begitu, lazimnya nasionalisme etnis adalah dicampurkan dengan nasionalisme keagamaan. Misalnya, di Irlandia semangat nasionalisme bersumber dari persamaan agama mereka yaitu Katolik,

nasionalisme di India seperti yang diamalkan oleh pengikut partai BJP bersumber dari agama Hindu.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Nasionalisme berasal dari kesadaran dan kebanggaan nasional dan memprovokasi sikap dan perasaan yang menempatkan kehidupan nasional di atas kepentingan individu.

### 2.3.3 Faktor yang mempengaruhi nasionalisme

Menurut utama andri (2019) Faktor yang mempengaruhi nasionalisme, ada dua yaitu sbb:

#### 2.3.3.1 faktor internal yang mempengaruhi munculnya nasionalisme

Indonesia adalah sbb:

- a. Timbulnya kembali golongan pertengahan, kaum terpelajar
- b. Adanya penderitaan dan kesengsaraan yang dialami oleh seluruh rakyat dalam berbagai bidang kehidupan.
- c. Pengaruh golongan peranakan
- d. Adanya keinginan untuk melepaskan diri dari imperialisme

#### 2.3.3.2 faktor eksternal yang mempengaruhi munculnya nasionalisme

Indonesia sbb:

- a. Faham-faham modern dari eropa (liberalisme, humanism, humanisme, nasionalisme, dan komunisme)
- b. Gerakan pen-islamisme
- c. Pergerakan bangsa terjajah diasia
- d. Kemenangan rusia atas jepang



## 2.4 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

### 2.4.1 Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Menurut (Dharmadi, 2013), Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan dapat diartikan sebagai sarana untuk mengembangkan dan memelihara nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia, yang diwujudkan dalam bentuk berikut: Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk memampukan warga negara berpikir kritis dan bertindak demokratis dengan menanamkan pada generasi baru persepsi bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat, itu adalah pendidikan demokrasi. Hak Warga Negara.

Dari dua pendapat di atas, Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan seharusnya membantu peserta didik menjadi warga negara yang matang secara politik, berpartisipasi dalam membangun sistem politik yang demokratis, dan mencapai nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budayanya. Bangsa Indonesia diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

### 2.4.2 Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Sebagaimana lazimnya semua mata pelajaran, mata pelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mempunyai visi, misi dan tujuan antara lain, visi mata pelajaran PPKn adalah terwujudnya suatu pelajaran yang berfungsi sebagai fasilitas pembinaan watak bangsa (*nation and character building*) dan pemberdayaan warga negara. Adapun visi dan

misi pelajaran PPKn adalah membentuk warganegara yang baik, yakni warga negara yang sanggup melakukan hak dan kewajiban dalam kehidupan berbangsa, dan bernegara sesuai dengan UUD 1945. (Fahmi,2016)

Sesuai dengan PP Nomor 32 Tahun 2013 penjelasan pasal 77 ayat (1) tentang standar pendidikan nasional ditegaskan bahwa Pendidikan kewarganegaraan bertujuan membentuk peserta didik menjadi insan yang berbangsa dan bernegara dalam konteks nilai dan moralitas Pancasila, kesadaran berkonstitusi, nilai dan semangat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Bhinneka Tunggal Ika dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Darmadi, 2013)

Secara umum, tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kurikulum 2013 di tingkat sekolah dasar dan menengah adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam semua aspek kewarganegaraan.

2.4 Sikap terhadap kewarganegaraan meliputi ketabahan, keterlibatan dan tanggung jawab sipil (kesadaran warga, keterlibatan sipil, tanggung jawab sipil)

2.5 Pengetahuan Publik.

2.6 Kompetensi warga negara, termasuk kompetensi warga negara dan tanggung jawab warga negara (darmadi, 2013)

Tujuan khusus kewarganegaraan termasuk dalam silabus 2013, tetapi semua aspek ini disertakan untuk membantu siswa:

- 1) Menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengalaman pribadi dan masyarakat tentang nilai dan moral Pancasila.
- 2) Melaksanakan kewajiban konstitusionalnya dengan pemahaman yang positif dan utuh tentang Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- 3) berpikir kritis, rasional dan kreatif, nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, semangat nasionalisme dan cinta tanah air yang dijiwai komitmen persatuan bangsa; Republik Indonesia dengan
- 4) Berpartisipasi secara aktif, intelektual, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, warga negara, dan warga negara sesuai dengan harkat dan martabat kita sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang hidup bersama dalam tatanan sosial budaya yang beragam. (darmadi, 2013)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan disekolah. Sehingga tujuan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dapat mengembangkan potensi peserta didik dalam seluruh dimensi kewarganegaraan.

## 2.5 Pengertian Pancasila

Menurut Haryono, (2014) pancasila merupakan dasar negara dan pandangan hidup bangsa indonesia. Sebagai dasar negara, pancasila dijadikan sebagai dasar dalam membangun negara kesatuan republik indonesia. Pancasila sebagai dasar negara di wujudkan dalam hukum nasional indonesia, dimana pancasila menjadi sumber dari segala sumber hukum yang ada di negara indonesia sedangkan sebagai pandangan hidup bangsa pancasila dijadikan sebagai tuntunan bagi seluruh masyarakat indonesia dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pancasila merupakan dasar negara bagi negara kita. Pancasila melekat dalam kehidupan bermasyarakat dan dijadikan norma dalam bersikap dan bertindak.

### 2.5.1 Tujuan pancasila

1. Menurut Haryono (2014), Pancasila memiliki beberapa tujuan:
2. memiliki kemampuan untuk mengambil sikap yang bertanggung jawab sesuai dengan hati nuraninya
3. memiliki kemampuan untuk mengenali masalah hidup dan kesejahteraan serta cara-cara pemecahannya
4. mengenali perubahan-perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
5. memiliki kemampuan untuk memaknai peristiwa sejarah dan nilai-nilai budaya bangsa untuk menggalang persatuan indonesia.

## 2.5.2 Nilai sila-sila Pancasila

Nilai-nilai dari setiap unsur Pancasila harus diajarkan agar individu memiliki sikap dan tindakan yang sesuai dengan akhlak mulia bangsa dan tidak menyimpang dari nilai-nilai Pancasila yang sesuai dengan sila-sila Pancasila. (Chotamiah 2014)

1. ketuhanan yang maha esa
  - a. Selalu metodis dalam pelaksanaan layanan
  - b. Jangan membohongi orang tua, guru, atau temanmu
  - c. Selalu bersyukur kepada Tuhan bahwa dia memiliki keluarga yang mencintainya
  - d. ketika mengerjakan ulangan atau tugas, jangan meniru jawaban temanmu
  - e. Toleransi dengan Teman Beda Agama dalam Pelayanan
  - f. Menceritakan peristiwa berdasarkan apa yang diketahui tidak bertambah atau berkurang
  - g. Percaya pada kemampuan Anda untuk bekerja karena Tuhan memberikan kekuatan dan kelemahan kepada semua orang
- 3 kemanusiaan yang adil dan beradab
  - i. Membantu seseorang yang membutuhkan
  - j. Jangan membeda-bedakan temanmu
  - k. berbagi makanan dengan orang lain
  - l. belajar dan dengan senang hati mengajar teman yang tidak mengerti
  - m. Kursi tersedia untuk lansia, wanita hamil, dan mereka yang membutuhkan bantuan.
  - n. Jangan mengutuk mereka yang berhutang budi kepada kita
  - o. Selalu meminta maaf atau memaafkan jika melakukan kesalahan
  - p. Menghormati dan menaati orang tua dan guru



- 4 persatuan indonesia
  - a. Perhatikan upacara bendera dengan tertib
  - b. Bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah
  - c. Jangan berkelahi dengan teman atau orang lain
  - d. cinta produk lokal
  - e. Hormati semua orang dari berbagai ras dan budaya
  - f. Bangga menjadi warga negara Indonesia
  - g. Kagumi keunggulan geografis dan kesuburan tanah wilayah Indonesia
- 5 kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
  - a. Berbicara dengan teman untuk memecahkan masalah
  - b. ikut serta dalam pemilu
  - c. Jangan memaksakan kehendak Anda pada orang lain
  - d. Dengan kata lain, jika Anda kalah, akui kekalahan dengan jujur dan bersainglah dengan teman Anda
  - e. Menerima dan melaksanakan hasil keputusan konsultasi bersama
  - f. Sengaja mengkritik teman, pembimbing, dan guru yang bertindak sembarangan
  - g. Berani mengungkapkan pendapat Anda secara terbuka
  - h. Melaksanakan semua aturan dan keputusan dengan integritas dan tanggung jawab
- 6 keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia
  - a. Bersikap adil kepada semua orang
  - b. membagi makanan secara merata
  - c. Ketua membagi tugas secara merata sesuai dengan kemampuan anggota
  - d. guru memuji siswa yang rajin dan memberikan nasehat kepada siswa yang malas
  - e. tidak pilih-pilih dalam berteman

- f. Tidak menggunakan hak milik untuk merugikan atau merugikan kepentingan umum
- g. Suka bekerja keras dan menghargai hak orang lain

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai luhur Pancasila dapat dijadikan pedoman hidup berbangsa atau bernegara. masa depan.

## **2.6 Pentingnya Pancasila bagi peserta didik**

Siregar (2014) Pancasila wajib diajarkan diseluruh jenjang pendidikan, mulai pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Karakteristik dari mata pelajaran pendidikan Pancasila adalah sebagai pendidikan nilai dan moral. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran tersebut diperoleh informasi bahwa Pancasila tidak hanya transmisi pengetahuan, akan tetapi sebagai media untuk membentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai Pancasila, oleh karena itu disetiap pembelajarannya selalu disisipkan pesan moral yang dapat dijadikan contoh bagi siswa.

## **2.7 Pentingnya nasionalisme siswa berdasarkan Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara**

Menurut Darrmiyati (2011), Untuk menjadi bangsa yang besar, bangsa Indonesia harus menanamkan sikap nasionalis sejak dini, sejak kecil, atau sejak sekolah dasar, karena nasionalisme sangat penting bagi perkembangan generasi muda. Karena jika sikap nasionalis terlambat diterapkan pada masyarakat Indonesia maka bangsa Indonesia akan kehilangan generasi muda yang sedikit nasionalismenya. melatih akhlak yang

baik sesuai dengan nilai-nilai pancasila, tidak mengajarkan hal-hal yang bertentangan dengan nilai pancasila, dan memediasi rasa cinta tanah air sejak dini. seluruh bangsa Indonesia.

Dalam penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nasionalisme sangatlah penting bagi kehidupan bangsa dan bernegara, sebagai wujud kecintaan dan kehormatan terhadap bangsa sendiri, maka dari itu generasi muda dapat melakukan sesuai terbaik bagi bangsanya.

## **2.8 faktor pendukung dan penghambat guru ppkn dalam membina karakter nasionalisme peserta didik berdasarkan pancasila**

Faktor pendukung dan penghambat bagi guru ppkn dalam membina karakter nasionalisme peserta didik berdasarkan pancasila di SMA Muhammadiyah Sape

### **2.8.1 faktor pendukung**

Guru dituntut untuk mendukung kegiatan yang dilakukan oleh siswa SMA Muhammadiyah Sape. Kegiatan formal ini sangat membantu dalam menumbuhkan sikap nasionalis pada diri siswa. Hal-hal kecil, biasanya kegiatan formal yang membentuk sikap mahasiswa terhadap nasionalisme, biasanya terlihat pada upacara bendera setiap hari Senin. Ada juga kegiatan lain seperti memperingati hari besar dan kegiatan ekstrakurikuler yang mengarah pada pengembangan sikap nasionalis. Pramuka, OSIS, PMR, tari, olahraga.

### 2.8.2 faktor penghambat

Adanya pengaruh budaya dari luar akan menjadi hambatan atau hambatan utama bagi guru untuk meningkatkan sikap nasionalisme siswanya. Apalagi kecanggihan teknologi saat ini telah mengubah perilaku bangsa, khususnya pelajar. Sikap siswa terhadap nasionalisme, yaitu:

1. kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di era globalisasi saat ini, dengan begitu banyaknya teknologi baru dan sangat canggih, seperti internet, game yang lebih baik, headphone yang semakin canggih, dan acara TV yang semakin menarik, guru tidak lagi mengendalikan siswanya. semakin sulit. Peralatan super instan dengan alam seperti ini.
2. Penggunaan produk luar negeri Saat ini penggunaan produk luar negeri semakin marak, terutama di kalangan mahasiswa yang memiliki kegemaran terhadap produk luar negeri.
3. Kurang disiplin, kurangnya disiplin pada siswa dapat dilihat dari banyaknya siswa yang sering melanggar peraturan yang telah ditetapkan di sekolah.
4. Siswa tidak menghargai kewarganegaraan di atas mata pelajaran lainnya. Terkadang pelajaran PKn begitu membosankan sehingga masih banyak siswa yang menganggapnya tidak penting.

### **2.9 Strategi guru ppkn dalam mengembangkan rasa nasionalisme kepada siswa**

Menurut Anissatul Mufarokah (2009) Strategi hampir sama dengan kata taktik, taktik atau kebijakan adalah pengaturan kemungkinan dan sumber daya untuk mencapai hasil desain secara efisien. Strategi adalah penggunaan keadaan dan kondisi yang optimal untuk mencapai tujuan

Strategi militer digunakan untuk memenangkan perang, taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran.

Dengan menerapkan strategi pembelajaran tertentu, tujuan pembelajaran membantu siswa mencapai apa yang seharusnya mereka capai dan bagaimana mereka menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh untuk kelanjutan sehari-hari mereka, serta skor ampas tebu, yang merupakan ukuran keberhasilan dan belajar mengajar. juga mencapai cara melamar. Kegiatan dapat berlangsung di kelas, lingkungan sekolah, lingkungan rumah, lingkungan masyarakat, dll. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru kewarganegaraan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yang hanya menyampaikan pokok-pokok materi dengan menggunakan LCD untuk mengajarkan materi pelajaran kewarganegaraan kemudian metode ceramah.

Strategi guru untuk menanamkan sikap nasionalisme pada siswanya sangatlah penting. Beberapa strategi digunakan dalam proses pembelajaran dan diterapkan tergantung pada situasi, keadaan sarana dan prasarana, dan keadaan siswa. Peran guru juga sangat penting dalam proses pembelajaran menanamkan nilai-nilai demokrasi pancasila pada siswa. Peran guru sangat berpengaruh dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Wiwin indah lestari (2020)



## 2.10 Hipotesis

Berdasarkan penelitian yang relevan dan kajian pustaka yang dipaparkan sebelumnya, maka diajukan hipotesis sbb:

Guru PPKn dapat meningkatkan rasa Nasionalisme siswa di SMA Muhammadiyah sape 2022-2023



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah suatu pendekatan yang melandasi gejala-gejala sosial yang ada dalam kehidupan manusia, atau pola-pola yang dianalisis dengan menggunakan budaya masyarakat yang bersangkutan, atau suatu pendekatan untuk memperoleh gambaran tentang aturan-aturan yang berlaku. Selain alasan-alasan tersebut. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang mengungkapkan data yang terkumpul dalam kalimat dan gambar. (Emzir, 2010: 19)

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk menemukan sesuatu yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis. Sedangkan metodologi adalah ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah metode. Jadi, Usman dkk mengatakan bahwa metodologi penelitian adalah mempelajari kaidah-kaidah yang terlibat dalam penelitian usman, dkk (2011:41). Penelitian ini melibatkan langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk memperoleh solusi yang bersifat anekdot dari masalah yang diangkat oleh peneliti. Dalam melakukan penelitian, peneliti merancang strategi berdasarkan hasil observasi dan permasalahan yang dialami oleh SMA Muhammadiyah Sape pada tahun ajaran 2022/2023, perancangan strategi dimaksimalkan menggunakan berbagai referensi tentang metode mengajar

PKn dengan tujuan mendapatkan hasil yang mampu meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat diadakannya penelitian untuk memperoleh data yang bersifat spesifik masalah. Sesuai dengan judul yang dipilih peneliti, maka lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMA Muhammadiyah Sape.

Uraian lokasi penelitian :

- a. Sebelah Timur : Perkampungan
- b. Sebelah Barat : SD Az-Zauti
- c. Sebelah Selatan : Sawah
- d. Sebelah Utara : Lapangan Semangka

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data adalah sekumpulan informasi yang direkam yang dapat dianalisis secara terpisah dari informasi lain dan terkait dengan masalah tertentu. Di satu sisi, data harus menunjukkan hubungan antara sumber dan bentuk simbolik. Data, di sisi lain, harus sesuai dengan teori dan pengetahuan. (Suharsimi 2011:10)

Data dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan melalui pre-test dan post-test, wawancara, serta dokumentasi.

Jenis data terbagi menjadi 2 yaitu data kualitatif dan data kuantitatif :

### 1. Data Kualitatif

Data kualitatif Sugiyono (2016:1) adalah Data Kuantitatif adalah Penelitian yang mempelajari keadaan objek alam, dimana peneliti sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data adalah triangulasi (bersama), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat Penekanan Penting.

### 2 Data Kuantitatif

Data Kuantitatif Sugiyono (2016:13) adalah Penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, yaitu penelitian yang membutuhkan penggunaan angka.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif tidak lepas dari wawancara dan observasi yang berkaitan dengan tempat atau peristiwa yang sedang berlangsung. Hal ini untuk memastikan bahwa peneliti dapat mengikuti tujuan mereka dan berhasil. Tempat dan peristiwa memungkinkan peneliti menggunakan alat observasi dan tindakan langsung untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang diteliti.

### 3.3.2 Sumber Data

Sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti, karena ketepatan pemilihan dan penentuan jenis sumber data menentukan keakuratan dan kekayaan data atau informasi yang diperoleh. Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diambil. Pengumpulan data dilakukan di lingkungan alam (natural condition). (Sugiyono 2014:127)

Sumber data dibagi menjadi dua bagian:

3.3.2.1 Data primer adalah data yang dikumpulkan dan dikumpulkan langsung dari individu yang berkepentingan atau yang menggunakan data tersebut.

3.3.2.2 Data sekunder, adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak yang berkepentingan dalam menggunakan data tersebut. (Suharsimi 2011:12).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa data primer dapat dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dan data sekunder dapat dikumpulkan melalui dokumen-dokumen sekolah tempat penelitian.

#### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mengumpulkan dan mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi Dilampirkan oleh peneliti pada laporan penelitian. (Cresswell 2010)

##### **3.4.1 Metode observasi**

Pengamatan merupakan suatu think yang dilakukan oleh penelitian untuk memperoleh informasi dilapangan dengan cara langsung terjun melihat objek yang diteliti dilapangan, sutrisno hadi dalam sugiyono (2012-203) Pengamatan adalah proses yang kompleks, yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang paling penting adalah proses observasi dan memori. Di sisi lain, menurut Suharsimi, hal ini berarti bahwa



pengamatan atau disebut juga pengamatan, meliputi kegiatan yang menggunakan seluruh indera dan pemusatan perhatian pada suatu objek. ‘

Nasution dalam Sugiyono (2012:10) menyatakan bahwa observasi adalah dasar dari segala ilmu. Para ilmuwan hanya dapat bekerja pada data, fakta pengamatan tentang dunia nyata. Menurut Marshall, melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan implikasi dari perilaku tersebut. (sugiyono, 2011:310).

Metode observasi yang digunakan peneliti adalah observasi tidak terstruktur yaitu mengumpulkan data-data yang diperlukan agar peneliti dapat langsung ke lokasi penelitian dan melakukan observasi untuk memperoleh data yang valid.

#### 3.4.2 Metode wawancara

Percakapan dilakukan oleh dua orang, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan. Di sisi lain, Esterberg dalam Sugiyono (2012: 317) mendefinisikan wawancara (pengetahuan) sebagai dua orang yang bertemu untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, memungkinkan mereka untuk mengkonstruksi makna pada subjek tertentu. Tetapi Esterberg juga mengatakan bahwa wawancara adalah pusat untuk studi sosial karena mereka perlu sering digunakan dalam studi sosial. Jadi, melalui pertanyaan (menurut Sugiono, 2012:318), peneliti belajar lebih banyak tentang partisipan dengan menginterpretasikan situasi dan hasil.

Dari pengamatan di atas, dapat kita simpulkan bahwa metode wawancara adalah suatu metode interaksi antara pewawancara dengan responden untuk memperoleh informasi tentang data yang diteliti di lapangan. Dan format wawancara yang peneliti gunakan disini adalah wawancara terbimbing gratis, dimana peneliti cukup membaca pedoman yang berisi item-item yang perlu ditanyakan. Adapun yang menjadi informan dari penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala Sekolah
3. Guru PPKn
4. Siswa Di SMA Muhammadiyah Sape

#### 3.4.3 Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan penelitian yang valid dan dapat berupa karya lisan, gambar, atau monumental oleh manusia. (sugiyono, 2009:329) sedangkan menurut guba dan Lincoln dalam moleong (2011:161) mengartikan dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen digunakan dalam penelitian karena Digunakan sebagai sumber data untuk pengujian, interpretasi, dan bahkan prediksi (moleong 2011:161).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian metode dokumentasi ini menggunakan foto-foto yang merupakan hasil wawancara dengan subyek penelitian di SMA Muhammadiyah Sape.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Validasi penelitian membutuhkan pendekatan yang memilih instrumen yang tepat. Dalam studi ini, peneliti menggunakan instrument

berupa rangkul tentang peran guru ppkn dan meningkatkan rasa nasionalisme siswa berlandaskan pada poin-poin pancasila dan buku paket siswa serta buku pedoman tentang nasionalisme. Peneliti berusaha memecahkan masalah yang diselidiki menggambarkan keadaan atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya, yakni tentang peranan guru PPKn dalam meningkatkan sikap nasionalisme yang berlandaskan pancasila untuk mengembangkan kemampuan dan hasil belajar peserta didik ( Cresswell 2010)

### **3.6 Metode Analisis Data**

(Miles dan Huberman, 1984:247 dan Sugiyono, 2013:246), metode analisis data yang digunakan Interaction menyatakan bahwa kegiatan dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai selesai, sehingga data benar. Kegiatan teknis analisis data dilakukan melalui reduksi data, display data dan temu kembali data.

#### **1. Reduksi data**

Reduksi data berarti merangkum semua data, memiliki poin-poin penting, fokus pada esensi, dan mencari tema dan pola. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan dan mencari lebih banyak data jika diperlukan.

#### **2. Penyajian data**

Menyajikan seperangkat informasi terstruktur yang dapat memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan untuk tindakan. Penyajian data adalah analisis yang menggunakan matriks data kualitatif untuk merancang baris kolom dan menemukan cara untuk

menghubungi bentuk data yang dimasukkan ke dalam kontak matriks.

3. Menarik kesimpulan

Regulasi rekaman dalam penelitian ini didasarkan pada penarikan kesimpulan multi-langkah: pencarian semantik, pengelolaan data yang membandingkan data untuk mendapatkan kesamaan regulasi.

